

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setiap masyarakat petani yang memiliki sawah beririgasi pasti memiliki sistem pengairan atau irigasi tersendiri. Seperti halnya masyarakat Bali perantauan yang ada di Desa Tri Rukun yang ternyata menerapkan sistem Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh pemerintah untuk masyarakat petani. Tapi dalam masyarakat Desa Tri Rukun menganggap bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banyuning merupakan sebuah organisasi yang sama dengan Subak. karena masyarakat menganggap bahwa Subak dan Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan suatu organisasi petani yang bertujuan untuk memperoleh dan mengatur air kesawah petani dan juga dalam perkumpulan petani pemakai air ini juga memiliki sistem kekerabatan yang masih sangat kental dan selalu di lakukan oleh masyarakat petani dalam melakukan pekerjaan sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat dan juga dalam pertanian. Serta ritual keagamaan yang dilakukan pada perkumpulan petani pemakai air (P3A) Subak Banyu Ning ini juga rutin dilakukan seperti halnya subak di Bali seperti dalam mengolah tanah sampai panen dan padi disimpan di lumbung. Hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat desa Tri Rukun ini masih menerapkan sistem subak yang ada di Bali sehingganya masyarakat menganggap bahwa perkumpulan petani pemakai air (P3A) merupakan suatu organisasi yang sama dengan subak. Karena menurut masyarakat desa Tri Rukun subak dan perkumpulan petani pemakai air ini di

bentuk dengan tujuan mengatur dan mengelola air ke sawah petani. Dan subak hanya sebutan untuk masyarakat Bali dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) ini merupakan sebutan secara nasional karena di bentuk oleh pemerintah.

Semua kegiatan yang dilakukan masyarakat petani pada Subak Banyu Ning ternyata sangat berhubungan dengan ajaran dari pada agama Hindu yaitu pada filosofi ajaran Tri Hita Karana. Dimana ketiga bagian tersebut pertama *Palemahan* artinya hubungan manusia dengan lingkungan yaitu berkaitan dengan tanah dan air. Sistem irigasi merupakan bagian dari pelemahan, jadi apabila di hubungkan dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning di Desa Tri Rukun ini yaitu apabila pengaturan air pada subak banyuning ini tidak dilakukan secara adil maka akan terjadi suatu konflik antar masyarakat petani dan juga apabila lingkungan pada subak Banyu Ning ini tidak di jaga dengan baik maka akan terjadi kerusakan pada lingkungan itu sendiri.

*Pawongan* artinya hubungan manusia dengan manusia. Jika dikaitkan pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning Desa Tri Rukun maka dapat diartikan yaitu hubungan antar masyarakat petani dan juga aturan-aturan yang ada pada perkumpulan petani pemakai air (P3A) Subak Banyu Ning berupa AD ART. Apabila hubungan antar masyarakat petani tidak baik karena tidak ada aturan yang mengatur maka secara otomatis organisasi petani pada Subak Banyu Ning tidak akan berjalan dengan baik dan bahkan organisasi tersebut bubar atau tidak berfungsi lagi. Namun apabila antar masyarakat petani Desa Tri Rukun ini bisa menjaga kekerabatan antar masyarakat dan tetap bisa menjaga keharmonisan

seperti yang telah dijelaskan diatas peneliti yakin dan percaya semua akan berjalan dengan baik.

*Parhyangan* berarti hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) apabila dikaitkan dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning yaitu upacara yang dilakukan oleh masyarakat petani yaitu upacara ritual keagamaan baik itu ritual yang bersifat umum dan ritual individu yang dilakukan oleh masyarakat petani Subak Banyu Ning Desa Tri Rukun itu sendiri merupakan bagian dari pada *prahyangan*.

Ketiga bagian dari pada Tri Hita Karana tersebut ada dalam Subak Banyu Ning, dan hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Apabila salah satu dari ketiga tersebut tidak berfungsi maka organisasi tersebut tentu tidak akan berjalan dengan baik.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat khususnya masyarakat petani diharapkan dapat selalu memperhatikan dan mengingat budaya yang dibentuk oleh leluhur agar tidak terjadinya pergeseran dan perubahan budaya dan bahkan kepunahan budaya itu sendiri.
2. Di harapkan kepada mahasiswa sosiologi untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) agar diketahui lebih jelas sejauh mana masyarakat khususnya masyarakat petani

perantauan yang etnik Bali yang menganggap bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) itu merupakan organisasi yang sama dengan subak yang ada di Bali.